

## BAB I PENDAHULUAN

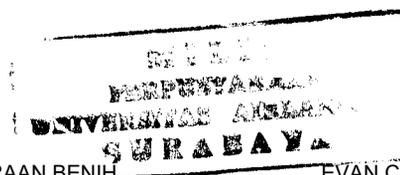
### 1.1 Latar belakang

Lobster air tawar merupakan salah satu genus dari famili Parastacidae yang tidak hanya sekedar udang konsumsi, tetapi juga bisa dijadikan hiasan di aquarium. Sebagai udang hias, lobster air tawar (*Cherax sp*) memiliki ciri khas yang tidak ditemukan pada ikan hias terutama ikan hias air tawar. Selain itu bentuk tubuhnya yang unik, lobster air tawar (*Cherax sp*) juga memiliki warna khas dan beragam.

Di Indonesia budidaya lobster air tawar mulai dikembangkan sejak tahun 2000. sebenarnya permintaan pasar lobster air tawar di dalam negeri bisa dikatakan cukup tinggi, namun teknik budidaya lobster air tawar belum berkembang secara signifikan. Untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri dibutuhkan teknologi pembenihan yang mampu menghasilkan benih yang cukup besar dan bermutu untuk kebutuhan budidaya yang berkelanjutan.

Upaya peningkatan produksi perikanan dapat ditempuh melalui usaha budidaya, baik di laut ataupun di darat. Budidaya lobster airtawar merupakan salah satu jenis budidaya di bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di wilayah perairan Indonesia.

Budidaya lobster air tawar memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan dan petani ikan serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan. Di Indonesia, berbagai kajian ilmiah menunjukkan permintaan pasar terhadap lobster airtawar berukuran 5-10 cm relative tinggi. Ini disebabkan secara fisik lobster air tawar memiliki warna yang beragam atau variatif, yakni merah, kuning, hijau, coklat, hitam, biru, dan putih. Dari segi teknis, lobster air tawar dapat dipelihara di air tawar yang tidak selalu jernih dengan berbagai variasi wadah. Jenis pakannya pun relatif banyak dan mudah diperoleh.



Lobster air tawar berbobot 30-80 gram merupakan bahan konsumsi alternatif dari komoditas kelompok udang-udangan dengan permintaan pasar yang juga relatif tinggi.

Dalam kegiatan pemeliharaan larva lobster air tawar dipengaruhi beberapa factor, diantaranya teknik penanganan induk, teknik penanganan benih, kualitas air, serta pola penyediaan pakan alami dan buatan yang tepat waktu, ukuran, jumlah, dan mutu serta cara pengendalian hama dan penyakit.

Saat ini yang menjadi kendala dalam melakukan kegiatan budidaya lobster air tawar adalah indukan yang masih harus mendatangkan dari luar negeri. Meskipun di Indonesia sudah ada yang menyediakan induk untuk dibudidayakan, jumlahnya masih belum mencukupi untuk budidaya skala besar dan strain lobsternya masih terbatas. Sementara itu, untuk mendatangkan indukan dari luar negeri membutuhkan biaya yang besar. Selain itu teknik untuk budidaya lobster air tawar juga masih baru, sehingga ada tantangan untuk menekuni dan mengembangkannya..

Pada kenyataan di masyarakat dalam pengembangan usaha budidaya lobster air tawar masih terdapat masalah atau kendala sebagai berikut:

1. Belum banyak ilmu pengetahuan alam, khususnya biologi yang membahas berbagai species dalam genus *Cherax* di habitat aslinya.
2. Belum berkembangnya pengetahuan tentang teknik adaptasi dalam usaha domestic lobster air tawar yang berasal dari habitat alam.
3. Belum banyak di ketahui teknik seleksi induk dan pemelihara benih.
4. Masyarakat petani ikan belum banyak yang memahami teknik pengadaptasian, pengelolaan calon induk, serta pengangkutan induk dan benih.

Berbagai permasalahan tersebut mau tidak mau harus dicarikan jalan keluarnya yang rasional dan bijaksana. Harapannya yang bisa meningkatkan pendapatan nasional umumnya dan meningkatkan kesejahteraan petani ikan khususnya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta menambahkan pengalaman mahasiswa tentang kegiatan dan usaha-usaha dalam bidang perikanan, disamping itu juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mempraktekkan secara langsung teori yang didapatkan diperkuliahan dan penerapannya di lapangan.

## 1.3 Perumusan Masalah

Pada budidaya lobster air tawar (*Cherax sp*) penerapan teknik pemeliharaan dan penanganan benih yang tepat dan sangat menentukan keberhasilan dalam produksi benih lobster air tawar.

1. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diangkat perumusan masalah yaitu bagaimana cara atau teknik pemeliharaan benih lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*)?
2. bagaimana manajemen pakan yang diterapkan pada pemeliharaan benih lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*)?
3. Bagaimana cara pengendalian hama dan penyakit pada pemeliharaan benih lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*) yang dilakukan di desa Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar-Jawa Timur.

## 1.4 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang adalah dapat mengetahui secara langsung tentang teknik pemeliharaan dan budidaya lobster air tawar (*Cherax qudricarinatus*). Termasuk didalamnya kegiatan pemeliharaan induk, pemeliharaan dan penanganan benih, pemberian pakan yang tepat kualitas dan kuantitas, dan pengendalian hama dan penyakit di petani ikan desa Beru Kecamatan Wlingi, Blitar. Di samping itu juga mendapatkan pengalaman dan ketrampilan dalam kegiatan di bidang perikanan sehingga dapat dijadikan bekal di lapangan kerja nantinya